NASKAH PUBLIKASI

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA

(Studi Kasus Goa Selarong Kabupaten Bantul)

Oleh:

Tryo eda giargo

20140520173

Telah disetujui dan disahkan sebagai naskah publikasi sesuai kaidah penulisan karya ilmiah

Dosen Pembimbing

Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si
NIK: 19660820199403 163 025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	**Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan**
Dr. Titin Purwaningsih, S.IP., M.Si	**Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si**
NIK: 19690822199603 163 038	**NIK: 19660828199403 163 025**

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA

(Studi Kasus Goa Selarong Kabupaten Bantul)

Tryo Eda Giargo

20140520173

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
tryooeda@yahoo.com

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA STUDI** ("KASUS GOA SELARONG KABUPATEN BANTUL**")** ini merupakan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata di Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. Alasan memilih lokasi di Kabupaten Bantul karena memiliki potensi yang cukup berlimpah dan bervariasi perlu dilakukan suatu strategi pengembangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan wawancara.

Hasil dalam penelitian ini adalah memiliki Kekuatan yaitu dukungan Pemerintah Daerah dalam mempromosi tempat wisata, adanya perkembangan teknologi, adanya pendapat positif dari wisatawan tentang objek wisata, daya tarik alam dan nilai historis juga keramahan masyarakatnya. Kelemahan yaitu tidak terpeliharanya fasilitas yang ada di objek wisata dan kurangnya kesadaran dari wisatawan tentang kebersihan. Peluang yaitu berkembangnya pariwisata dan minat dari wisatawan, teknologi yang semakin berkembang, dan menyerap tenaga kerja lokal dengan menjual cinderamata atau makanan di tempat wisata. Tantangan yaitu bertambanya varian destinasi di daerah setempat dan terjadinya bencana alam yang akan merusak sarana dan prasarana objek wisata.

Saran yang diberikan untuk strategi pengembangan pariwisata yaitu dalam pengembangan di daerah wisata masih perlu di perbaiki dan dikembangkan lagi terlebih pada fasilitas yang sudah diberikan oleh pemerintah agar wisatawan merasa nyaman dalam berkunjung.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan, Pariwisata

A. Pendahuluan

Daerah Istimewa Yogyakarta atau biasa disingkat dengan DIY adalah salah satu daerah otonom setingkat provinsi yang ada di Indonesia. DIY beribukota di Yogyakarta yang terdiri dari 5 kabupaten yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman dan kota Yogyakarta. DIY memiliki potensi dibidang pariwisata sebagaimana yang diketahui banyak situs-situs sejarah yang dapat dikunjungi serta keadaan alam yang bersahabat membuat DIY menjadi destinasi yang tepat untuk para wisatawan luar ataupun dalam negeri.

DIY merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki banyak wisata antara lain dilihat dari letak geografis, sejarah dan budaya yang tetap terjaga hingga saat ini yang kemudian terkenal di kalangan wisatawan, mulai dari wisatawan dalam negeri maupun wisatawan mancanegara. Beberapa objek wisata di DIY banyak mengandalkan geografis wisata dari alam, air, dan buatan.Wisata dari alam terdiri dari Wisata Gunung Berapi, Lava Tour dan Goa Selarong.Adapun wisata air terdiri dari Pantai Parangtritis, Pantai Depok dan Pantai Parangkusumo.Selain itu ada wisata buatan terdiri dari Museum, Waduk Sermo, Malioboro. DIY juga mempunyai peninggalan-peninggalan sejarah dan budaya seperti Candi Prambanan, Candi Ratu Boko dan Candi Sewu dan sebagainya.

Sebagaimana diketahui bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Bantul masih menduduki peranan yang sangat penting dalam menunjang pembangunan nasional sekaligus merupakan salah satu faktor yang sangat strategis untuk

meningkatkan pendapatan masyarakat dan Devisa Negara dari segi pariwisata.Kabupaten Bantul merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pariwisata yang sangat besar dan menjadi salah satu wilayah yang mendukung sektor pariwisata di DIY. Keanekaragamanan pariwisata yang ada di Kabupaten Bantul terkenal dengan pusat budaya jawa dan tempat tujuan yang mampu diterima secara internasional.

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama pada menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi.Diawali dari kegiatan yang semula hanya dinikmati oleh segelintir orang-orang yang relatif kaya pada awal abad ke 20, kini telah menjadi bagian dari hak azasi manusia.Hal ini terjadi tidak di negara maju tetapi mulai dirasakan oleh negara berkembang. Indonesia sebagai negara berkembang dalam tahap perkembangan dibidang pariwisata.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam peningkatan pendapatan nasional maupun daerah, disetiap daerah memiliki potensi wisata yang berbeda-beda, tergantung bagaimana pemerintah daerah dan masyarakat membangun potensi tersebut menjadi destinasi wisata yang menarik dan mengundang banyak wisatawan yang berkunjung.

Daerah yang melaksanakan pembangunan atau pengembangan di sektor pariwisata. Sektor pariwisata memerlukan suatu strategi yang dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana atau tersusun agar potensi yang dimiliki bisa dikembangkan secara maksimal. Dalam memajukan sektor pariwisata di tingkat daerah peran pemerintah daerah sebagai alat untuk

penggerak dan selanjutnya memberikan kewenangan penuh kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Bantul dalam mewujudkan strategi-strategi pengembangan kepariwisataan.

Objek wisata Kabupaten Bantul menjadi daya tarik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara, yakni objek wisata alam, museum dan buatan.Wisatawan cenderung memilih objek alam dikarenakan wisatawan dapat berinteraksi secara langsung dengan keindahan alam. Sebagaimana akan dijelaskan pada table berikut:

No	ODTW	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
		Pengunjung	Pengunjung	Pengunjung	Pengunjung	Pengunjung
1	Gua Selarong	27,974	28,274	37,425	39,925	36,818
Jumlah		**27,974**	**28,274**	**37,425**	**39,925**	**36,818**

Table 1.1 Jumlah Data Pengunjung Daya Tarik Di Kabupaten Bantul Tahun (2012-2016)

Sumber :Buku Statistik Kepariwisataan 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2012-2015 jumlah wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara yang berkunjung ke objek wisata Goa Selarong mengalami kenaikan setiap tahunnya.Sedangkan pada tahun 2016 jumlah wisatawan Goa Selarong mengalami penurunan.

Objek wisata Goa Selarong di Pajangan Bantul DIY adalah salah satu tempat wisata yang berada di Kelurahan Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, DIY. Goa Selarong adalah salah satu tempat wisata yang dikunjungi oleh wisatawan dalam negeri maupun luar negeri pada hari libur ataupun hari biasa, akan tetapi Goa Selarong tidak mendapatkan kunjungan sebesar objek wisata lain di DIY, banyak wisatawan yang belum mengenal tempat wisata Goa Selarong dikarenakan faktor pemasaran, letak lokasi dan kurangnya perawatan tempat wisata tersebut

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (UU No.10 2009 ;1). Pariwisata merupakan salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang sebab *sector* yang sangat efisien untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan devisa negara.

Menurut **Wahab (1996)** Pariwisata merupakan suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar dan mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu Negara itu sendiri ataupun diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu dalam mencari dan memperoleh kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya (dimana ia tinggal). Sedangkan **Mathieson & Wall (1982)**, Pariwisata merupakan serangkaian aktivitas yang berupa aktivitas perpindahan orang untuk sementara waktu kesuatu tujuan di luar tempat tinggal maupun tempat kerjanya, aktivitas yang dilakukannya selama tinggal di tempat tujuan tersebut dan kemudahan-kemudahan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhannya baik selama dalam perjalanan maupun di lokasi tujuannya.

2. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik pengunjung dari segi lokasi maupun tempat benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik pengunjung atau

wisatawan.Pengembangan pariwisata agar lebih baik wisatawan datang pada suatu kawasan wisata, lebih lama tinggal dan lebih banyak mengeluarkan uangnya di tempat wista yang mereka kunjungi sehingga dapat menambah devisa pada suatu Negara atau daerah. Disamping itu juga bertujuan untuk memperkenalkan dan memelihara kebudayaan di kawasan pariwisata tersebut.

Pengembangan pariwisata sebagai suatu secara ideal harus berdasarkan pada empat prinsip yang dibuat oleh Anindita(2015), yaitu :

1) Kelangsungan ekologi, bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin terciptanya pemeliharaan dan proteksi terhadap sumberdaya alam yang menjadi menarik perhatian wisata luar maupun dalam negeri.
2) Kelangsungan hidup sosial dan budaya, pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata hidup melalui nilai yang diterapkan pada masyarakat tersebut.
3) Kelangsungan eknomi, pengembangan pariwisata harus dapat menciptakan kesempatan dalam kerja bagi semua pihak untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi yang sehat dan kompetitif.
4) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakt setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka terlibat dalam pariwisata.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Wisata

a. Sarana Kepariwisataan

Dalam maksud dari sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang melakukan pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung ke suatu wilayah, baik secara

langsung maupun tidak langsung dan hidupnya tergantung pada kedatangan wisatawan tersebut. Ada juga menurut Yoeti, 1984 mengatakan sarana kepariwisataan dibagi

a) Akomodasi : hotel, losmen, bungalow
b) Transportasi : pengangkutan udara, laut atau kereta api dan bus-bus yang melayani khusus pariwisata saja.
c) Rumah makan, restaurant, depot atau warung-warung yang berada di sekitar objek wisata dan memang mencari mata pencaharian berdasarkan pengunjung dari objek wisata tersebut
d) Toko-toko penjual cinderamata khas dari objek wisata yang notabane mendapat penghasilan hanya dari penjualan barang-barang cinderamata khas daerah masing-masing.

2. Atraksi

Menurut Oka.A.Yoeti (1997) ada tiga syarat dalam pengembangan wisata untuk menjadi suatu daerah tujuan wisata, yaitu :

a) *Something to see* artinya ditempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan lain.
b) *Something to do* artinya ditempat setiap banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus pula disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal.
c) *Something to buy* artinya ditempat harus tersedia fasilitas untuk berbelanja, terutama barang-barang souvenir dan kerajinan tangan setempat

B. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Menggunakan beberapa unsur fundamental yakni latar belakang, rumusan masalah dan perumusan tujuan penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan dan dilampirkan diatas maka penelitian ini akan cukup relevan jika menggunakan jenis penelitian analisa kualitatif. Analisa kualitatif merupakan metode yang tepat untuk menjawab pertanyaan yang pokok pertanyaan berkenan dengan "*how"* (bagaimana) dan "*why*" (mengapa)

Analisa lebih digunakan untuk mengeksplorasi sikap, prilaku, dan pengalaman melalui metode wawancara.Metode ini mencoba untuk mendapatkan pendapat yang mendalam para partisipan, karena tingkah laku dan pengalaman yang penting, biasanya Cuma ada lebih sedikit orang mengambil bagian dalam peneletian ini, tetapi hubungan antar peneliti dan partisipan lebih lama.

2. Unit Analisis

Sesuai dengan judul pembahasan dalam penelitian ini maka unit analisa dilakukan di Dinas Pariwisata Bantul dimana dinas bersangkutan dianggap tepat dan relevan dengan penelitian yang dijalankan dalam menjadi sumber utama dan pengempulan data yang akan diperoleh dari pegawai yang berwenang di dinas pariwisata.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata yang melalui penerapan kualitatif yang berisikan kutipan kata-kata untuk memberikan informasi. Dalam melakukan penelitian ini hal yang digunakan sebagai berikut :

a) Interview atau Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab pertanyaan, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam sebuah topik tertentu. Penggunaan wawancara sangat diperlukan dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pergembangan pariwisata di bantul.

Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan wawancara kepada dinas pariwisata beserta pegawai yang bersangkutan dengan dasar data peran yang dilakukan dinas pariwisata untuk mengembangkan pariwisata di daerah bantul.

b) Model Data

Model data adalah pengelompokan data yang dibuat oleh peneliti untuk memudahkan peneliti dalam pengambilan kesimpulan dan mengakses secara langsung data yang telah ditentukan.Ditentukan data bisa berupa grafik-grafik, bagan-bagan dan jaringan promosi.

C. Pembahasan

1. Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata

Strategi pengembangan wisata Goa Selarong yang berada di Kabupaten Bantul menggunakan analisis SWOT, Analisis SWOT meliputi (Strenghs, Weakness, Opportunities, dan Threats) analisis ini menggambarkan tentang kekuatan, kelemahan, peluang,dan juga tantangan yang akan dihadapi demi berjalannya proses pengembangan

Analisis SWOT

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Kekuatan 1. Dukungan Pemerintah Daerah dalam mempromosi tempat wisata. 2. Adanya perkembangan teknologi. 3. Adanya pendapat positif dari wisatawan tentang objek wisata. 4. Daya tarik alam dan nilai historis. 5. Keramahan masyarakat.	**Peluang** 1. Berkembangnya pariwisata dan minat dari wisatawan 2. Teknologi yang semakin berkembang 3. Menyerap tenaga kerja lokal dengan menjual cinderamata atau makanan di tempat wisata
Kelemahan 1. Tidak terpeliharanya fasilitas yang ada di objek wisata 2. Kurangnya kesadaran dari wisatawan tentang kebersihan	**Tantangan** 1. Bertambahnya varian destinasi di daerah setempat 2. Terjadinya bencana alam yang akan merusak sarana dan prasarana objek wisata

2. Strategi Pengembangan Pariwisata Goa Selarong

Menurut **Wahab (1996)** Pariwisata merupakan suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar dan mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu Negara itu sendiri ataupun diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu dalam mencari dan memperoleh kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya (dimana ia tinggal). Sedangkan **Mathieson & Wall (1982)**, Pariwisata merupakan serangkaian aktivitas yang berupa aktivitas perpindahan orang untuk sementara waktu kesuatu tujuan di luar tempat tinggal maupun tempat kerjanya, aktivitas yang dilakukannya selama tinggal di tempat tujuan

tersebut dan kemudahan-kemudahan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhannya baik selama dalam perjalanan maupun di lokasi tujuannya.

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik pengunjung dari segi lokasi maupun tempat benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik pengunjung atau wisatawan.Pengembangan pariwisata agar lebih baik wisatawan datang pada suatu kawasan wisata, lebih lama tinggal dan lebih banyak mengeluarkan uangnya di tempat wisata yang mereka kunjungi sehingga dapat menambah devisa pada suatu negara/daerah. Disamping itu juga bertujuan untuk memperkenalkan dan memelihara kebudayaan di kawasan pariwisata tersebut.

Dalam pengembangannya, Goa Selarong ini dijelaskan oleh Ibu Tanti selaku perwakilan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul;

> *"Pengembangan pariwisata sangat dibutuhkan, khususnya di kabupaten bantul yang notabenenya terletak di DIY yang merupakan sektor pendapatan terbesarnya berasal dari pariwisata, banyak sekali yang kita kembangkan demi menjaga dan melestarikan juga membuat pengunjung nyaman dan tertarik akan pariwisata yang kita tawarkan"*

Ibu Tanti menjelaskan bahwa, pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Bantul ini dilakukan untuk menunjang Pendapatan Asli Daerah atau PAD yang mana dari sektor pariwisata itu sendiri merupakan sala satu hal yang terbesar karena Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini terkenal dengan *branding* daerah pariwisata dengan *tagline*"Jogja Istimewa".

Ibu Tanti menjelaskan,

> *"Goa Selarong dalam hal ini merupakan salah satu tempat wisata yang dikembangkan dilakukan pemerintah kabupaten bantul melalui Dinas Pariwisata untuk mengembangkan Goa Selarong ini, yaitu; yang pertama pembangunan*

infrastruktur di tempat wisata dan pemasaran tempat wisata melalui media sosial maupun website"oleh Pemerintah Kabupaten Bantul"
Lanjutnya,

"Kita melakukan strategi ini sebenarnya yang biasa dilakukan oleh pengelola-pengelola yang lain karena dipercaya hal ini sangat efektif".

Strategi pengembangan pariwista yang dilaksanakan oleh Pemrintah Daerah Kabupaten Bantul dalam mengembangkan Goa Selarong ini berupa adanya pembangunan infrastruktur dan pemasaran tempat wisata melalui teknologi yang ada pada zaman sekarang yaitu melalui media sosial dan juga website. Hal ini dilakukan dan dipercaya dapat memberikan informasi kepada publik terkait adanya tempat wisata Goa Selarong yang ada di Kabupaten Bantul itu sendiri.

A. Media Sosial

Sosial Media merupakan sebuah media untuk melakukan kegiatan saling bersosialisasi individu antar individu maupun kelompok antar kelompok ataupun individu dan kelompok. Sosial media ini dapat menghubungkan satu individu dengan individu yang lain tanpa batasan ruang dan waktu yang menghalangi.

Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul beranggapan bahwa penggunaan media sosial di era digital saat ini sangat bermanfaat dan tentunya sangat dibutuhkan oleh setiap stakeholder pemerintah, hal ini dikarenakan masyarakat luas/publik saat ini telah tercandu dengan adanya teknologi dan komunikasi yang membuat mereka tidak mampu melepaskan diri mereka jauh dari teknologi.

Seperti hasil wawancara dengan ibu Tanti selaku perwakilan dari Dinas Pariwisata, beliau berujar bahwa

"Dengan adanya media sosial seperti sekarang tentu kita manfaatkan dengan sebaik mungkin, dengan harapan adanya media sosial ini dapat membantu kita menaikan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Goa Selarong ini. Kita (Dinas Pariwisata) tidak hanya bergantung dengan satu

media sosial saja, ada beberapa yang digunakan. Karena melihat masyarakat tidak hanya bermain satu media sosial maka dari itu kita manfaatkanlah peluang tersebut."

Ada beberapa media yang digunakan pengelola dalam mengenalkan Goa Selarong sebagai tempat wisata yang saat ini telah dikembangkan yaitu melalui media sosial berupa Instagram;

Akun Instagram Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul

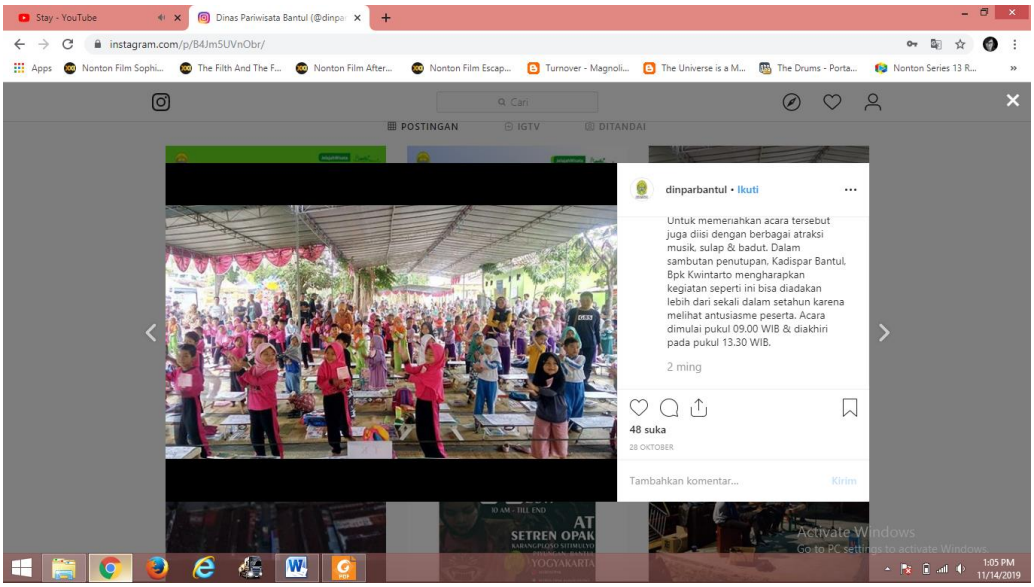

(Sumber: https://www.instagram.com/dinparbantul/)

Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dengan slogan "Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul Goes To Digital" merupakan sebuah konsep dari Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dalam mendigitalisasi segala yang ada di dalam termasuk informasi tentang kepariwisataan khususnya pada Goa Selarong. Media yang digunakan dalam hal ini merupakan;

Gambar 3.9

Akun Facebook Dinas Pariwisata Pemkab Bantul

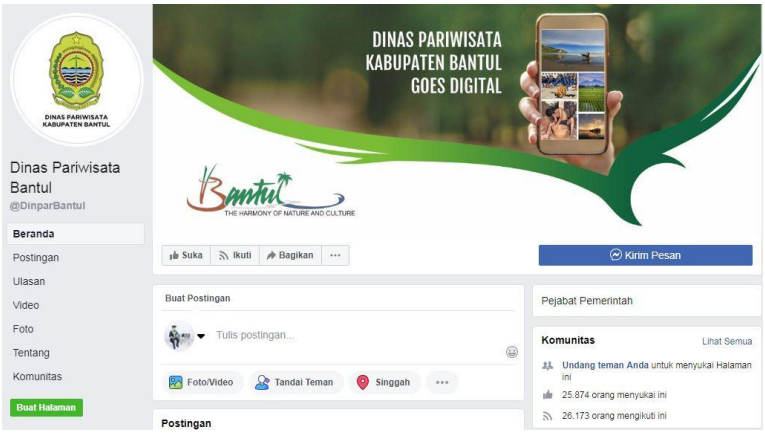

(Sumber: https://www.facebook.com/DinparBantul/)

Gambar 3.10

Akun Twitter Dinas Pariwisata Pemkab Bantul

Ibu Tanti juga menjelaskan :

> *"Dengan adanya fenomena kemajuan teknologi membuka peluang besar untuk mempromosikan suatu objek wisata. Dengan memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter sebagai sarana merperkenalkan kepada masyarakat luas."*

Dengan ini Pemerintah Kabupaten Bantul dalam melakukan pemasaran berbasis teknologi, melakukan dan memanfaatkan sosial media berupa facebook, twitter dan Instagram

sebagai alat untuk mempromosikan dan mengenalkan kepada publik/masyarakat tentang wisata Goa Selarong yang telah dikelola.

D. Kesimpulan

Sebagai kesimpulan, Penulis menjelaskan bahwasannya Strategi Pengembangan Objek Wisata Goa Selarong yang berada di wilayah Kabupaten Bantul merupakan objek wisata yang dikelola atas dasar dari adanya nilai historis dan sajian keindahan alam yang memberikan peluang bagi pengelola yaitu Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul yang mana bertujuan mengembangkan objek wisata Goa Selarong. Pengembangan Objek Wisata Goa Selarong dapat dilihat melalui pembangunan dari segi fisik maupun non fisik. Dari segi fisiknya; pengembangan objek ini dilakukan dengan adanya penambahan atau pembangunan fasilitas umum seperti mushola, toilet dan juga taman bermain anak-anak. Sedangkan untuk segi non fisik nya berupa; digitalisasi segala informasi tentang objek wisata Goa Selarong melalui media sosial berupa Instagram, Facebook dan juga Twitter.

E. Daftar Pustaka

Alister Mathieson and Geoffrey Wall. 1982. *Tourism: Economic, Physical and Social Impact*. New York. Longman Scientific and Technical.

Anindita, M. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan ke Kolam Renang Boja. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

*Pendit.Nyoman.S.*1996.*Pengantar ilmu pariwisata.*Jakarta:PT.Pradnya Paramita

Wahab, Salah.1996. *kepariwisataan.* Pradya Paramita.Jakarta.

Yoeti, Oka A.1997.*Pemasaran pariwisata.*Yogyakarta: Andi Offset.